

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan tertua dan menjadi ciri khas pendidikan Islam di Indonesia¹. Sistem pendidikan pesantren bermula dari sebuah pengajian yang diselenggarakan di tempat ibadah atau masjid². Pola ini berkembang menjadi kajian tematik dengan rujukan berupa kitab kuning yang merupakan sumber pendidikan Islam klasik. Tuntutan zaman yang berkembang dewasa ini menuntut adanya perubahan pada substansi pengajaran dan model pendidikan³. Dengan perubahan ini, banyak pesantren yang mulai berupaya mengintegrasikan kurikulum sekolah atau madrasah sebagai bentuk respon untuk menjawab kebutuhan masyarakat modern. Tuntutan ini memberikan pergeseran paradigma pesantren dari yang semula tradisional menjadi modern, dari lokal berkembang menjadi global.

Perkembangan tersebut mendorong Muhammadiyah untuk turut serta memberikan sumbangsinya dalam bentuk pesantren modern Muhammadiyah, atau yang biasa disebut dengan Muhammadiyah Boarding School. Muhammadiyah Boarding School adalah sebuah pesantren yang

¹Gatot Krisdiyanto et al., "Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas," *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 1 (2019), hlm. 11, <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.337>.

²Muslihun, "Pesantren Sebagai Identitas Islam Nusantara," *Al-Tsiqoh: Jurnal Ekonomi dan Dakwah Islam* 1, no. 01 (2017), hlm. 38.

³Rizki Hafni Rambe, Ananda Yukhairiza Simatupang, dan Abdusima Nasution, "Perkembangan Pendidikan Islam di Nusantara : Dari Pengajian hingga Era Kontemporer" 8, no. 4 (2024), hlm. 11.

berideologi Muhammadiyah dengan mengintegrasikan pola pendidikan umum yang mengacu pada Dinas Pendidikan ataupun Kementerian Agama.

Berdasarkan data dari Kemenag, pesantren di Jawa Tengah berjumlah 5.226 pesantren⁴. Adapun data yang diperoleh dari Lembaga Pengembangan Pesantren PP Muhammadiyah menyatakan bahwa jumlah pesantren Muhammadiyah di Indonesia berjumlah 444 pesantren⁵. Jumlah ini menunjukkan adanya berbagai bentuk, model, dan ragam keunggulan pesantren. Sebagaimana Undang-Undang Pesantren Nomor 18 Tahun 2019 telah menyebutkan bahwa ragam model pesantren ini seperti pesantren salaf, yang mengunggulkan kajian kitab kuning, atau pesantren yang mengedepankan pola pendidikan *mu'allimin* dan pesantren dengan model integrasi pendidikan agama dan umum⁶.

Pesantren sebagai salah satu penyelenggara pendidikan yang bernuansakan Islam, memiliki tujuan untuk membentuk individu yang unggul di berbagai bidang, utamanya unggul dalam hal agama⁷. Hal ini sejalan dengan tujuan pelaksanaan pendidikan nasional untuk membentuk potensi peserta didik yang berwawasan iman dan taqwa⁸. Tidak hanya itu,

⁴ BPS Jateng, "Banyaknya Pondok Pesantren, Kyai Ustadz, dan Santri Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 2024," 2025, <https://jateng.bps.go.id/statistics-table/2/MTQ4IzI=/banyaknya-pondok-pesantren--kyai-ustadz--dan-santri-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-tengah.html>.

⁵ Ilham, "Jumlah Pesantren Muhammadiyah Terus Bertambah, LP2 PP Muhammadiyah Targetkan Cetak 1000 Ustadz," 2023, <https://muhammadiyah.or.id/2023/07/jumlah-pesantren-muhammadiyah-terus-bertambah-lp2-pp-muhammadiyah-targetkan-cetak-1000-ustaz/>.

⁶ "UU No 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren," 2019, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/122743/uu-no-18-tahun-2019>.

⁷ *Ibid.*,

⁸ "UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003, <https://pusmendik.kemdikbud.go.id/pdf/file-154>.

pendidikan diwujudkan agar individu menjadi seorang yang berilmu, cakap, dan mandiri serta bertanggung jawab. Dengan kombinasi tujuan tersebut, pesantren berlomba untuk membuat model dan kekhasannya tersendiri sesuai dengan kultur daerah dan keunggulan yang ingin dibentuk.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan, pesantren memiliki acuan pendidikan yang disebut dengan kurikulum. Kurikulum ini tidak hanya memuat ragam mata pelajaran, tetapi juga melibatkan rencana dan proses pengajaran, termasuk di dalamnya standar dan kontrol pelaksanaan pendidikan⁹. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pesantren untuk menyusun suatu standar pengajaran dan pembelajaran, mengingat pada embrio awal pesantren hal yang semacam ini belum menjadi suatu hal yang lumrah.

Tantangan ini juga menimbulkan keanekaragaman pada setiap pesantren dalam menyusun kurikulum ajarnya. Misalnya, ada pesantren yang unggul dengan program sains, kewirausahaan, dan lain-lain. Dengan keragaman tersebut, kemudian muncul pertanyaan tentang seperti apa bentuk ideal pesantren di era modernitas sekarang ini. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pola pelaksanaan kurikulum pesantren pada pesantren Muhammadiyah di Kota Pekalongan.

⁹ Dewi Santi dan Yurika Aini, "Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Menurut Nurcholis Madjid," *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2022), hlm. 5, <https://doi.org/10.61456/tjie.v3i1.51>.

Pesantren Muhammadiyah di Kota Pekalongan terdiri dari ragam bentuk dan model pelaksanaan pendidikan. Penelitian ini akan berfokus pada pesantren MBS K.H. Mas Mansyur dan Ma'had Tahfidz Qur'an (MTQ) Al-Fatah. MBS K.H. Mas Mansyur merupakan pesantren khusus putra yang mengintegrasikan kurikulum Kementerian Agama dengan sistem pesantren. Sedangkan MTQ Al-Fatah adalah pesantren yang khusus pada tahfidz yang memiliki dua jenjang, yaitu Tsanawiyah dan Aliyah. Pesantren ini mengintegrasikan dirinya dengan sekolah kelompok belajar atau yang kini disebut dengan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), bukan pada pendidikan formal. Kedua pesantren tersebut akan dikaji tentang struktur kurikulum dan bagaimana bentuk integrasi pendidikan agama di pesantren dengan pendidikan umum formal di sekolah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana struktur dan isi kurikulum kepesantrenan pada pesantren Muhammadiyah di Kota Pekalongan?
2. Bagaimana bentuk integrasi kurikulum kepesantrenan dengan kurikulum pendidikan formal di pesantren Muhammadiyah di Kota Pekalongan?
3. Bagaimana model pengembangan kurikulum kepesantrenan bagi pesantren Muhammadiyah di Kota Pekalongan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bermaksud untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis struktur dan isi kurikulum kepesantrenan pada pesantren Muhammadiyah di Kota Pekalongan
- b. Mengidentifikasi dan menganalisis bentuk integrasi kurikulum kepesantrenan dengan kurikulum pendidikan formal di pesantren Muhammadiyah di Kota Pekalongan
- c. Menganalisis model-model pengembangan kurikulum kepesantrenan pada Pesantren Muhammadiyah di Kota Pekalongan

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Secara Akademik

- 1) Memberikan khazanah keilmuan perihal kurikulum kepesantrenan dalam Pesantren Muhammadiyah
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan kajian atau teori setelahnya

b. Manfaat Secara Praktis

- 1) Sebagai bahan evaluasi dalam proses implementasi kurikulum kepesantrenan pada pesantren muhammadiyah
- 2) Sebagai bahan referensi untuk pengembangan kurikulum kepesantrenan Muhammadiyah menuju pesantren yang ideal

D. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah pandangan untuk mencurahkan pemikiran, memberikan penilaian, bahkan kesimpulan dari sesuatu yang bersifat realitas¹⁰¹¹. Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif, yang artinya bahwa hasil dari penelitian ini berupa data deskriptif yang mencakup kalimat yang ditulis atau lisan dari sumber yang diamati.

2. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan jenis penelitian yang berupa studi lapangan dan kepustakaan dengan tipe deskriptif. Tipe deskriptif akan memberikan rincian hasil penelitian dari pengamatan objek secara langsung di lapangan dan kajian-kajian teks dengan tema yang relevan. Oleh karena itu, penulis menghimpun data dari bahan-bahan literatur yang terkait dengan topik penelitian.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan fenomenologis, yaitu pendekatan yang akan mengungkap bagaimana suatu peristiwa dipaparkan secara mendalam sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

4. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, sehingga data yang diperoleh adalah data yang bersumber dari subjek atau informan penelitian. Selain memperoleh data

¹⁰ Rizal Safrudin et al., "Penelitian Kualitatif," *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1–15.

¹¹ Rizal. dkk. Pahleviannur, M, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022).

dari lapangan, data penguat juga diperoleh melalui kajian pustaka yang bersumber pada dokumen-dokumen seperti jurnal atau artikel yang mengungkap hasil penelitian sebelumnya.

5. Objek dan Subjek Penelitian

Penulis memilih pesantren Muhammadiyah berjenjang SMP di Kota Pekalongan dengan fokus kajian pada MBS K.H. Mas Mansyur dan MTQ Al Fatah Kota Pekalongan. Adapun fokus kajiannya adalah analisis kurikulum kepesantrenan. Kedua pesantren tersebut akan dikaji tentang struktur dan isi kurikulum, integrasi dan relevansi pesantren ideal pada pesantren Muhammadiyah, kemudian diambil kesimpulan secara komprehensif.

Subjek penelitian ini adalah Mudir atau yang disebut dengan direktur selaku pimpinan pesantren, wakil urusan kurikulum, jajaran pengurus Lembaga Pengembangan Pesantren (LPP) Muhammadiyah PDM Kota Pekalongan. Peneliti akan menggali informasi dari informan selaku subjek penelitian melalui proses wawancara.

6. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah instrumen penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data. Sedangkan instrumen yang tepat dalam pengumpulan data penelitian yang bersifat kualitatif adalah seorang peneliti sendiri. Dalam penelitian

ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut, yaitu:

a. Observasi

Teknik ini bertujuan untuk mengamati objek dan subjek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami kondisi riil. Pengamatan bersifat partisipatif, yaitu peneliti terjun langsung dan ikut serta dalam sistem yang diamati.

b. Wawancara

Pada teknik ini, peneliti menyiapkan instrumen pertanyaan untuk ditanyakan kepada informan agar memperoleh informasi yang akurat mengenai kurikulum kepesantrenan pada pesantren Muhammadiyah di Kota Pekalongan yang berfokus pada analisis struktur dan isi kurikulum, integrasi, dan pengembangan pesantren ideal Muhammadiyah.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah sebuah catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen dapat berupa tulisan, ataupun gambar. Hasil observasi dan wawancara akan lebih valid apabila didukung oleh dokumen yang berkaitan.

7. Validitas Data

Model validitas data yang digunakan oleh peneliti adalah model triangulasi data. Model ini terbagi menjadi tiga, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber adalah

validitas data yang diperoleh dengan cara sinkronisasi data yang ada dengan beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik yaitu uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengecekan data dengan ragam teknik yang berbeda. Adapun triangulasi waktu yaitu uji kredibilitas data yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data di waktu yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada teknik triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Pada triangulasi sumber, peneliti membuat perbandingan informasi yang diperoleh dengan seorang narasumber, dengan narasumber yang lain. Sedangkan pada triangulasi waktu, peneliti mengajukan wawancara kepada narasumber di waktu tertentu yang berbeda. Data yang diperoleh akan dibandingkan untuk menilai tingkat kejujuran dan ketepatan informasi dari informan.

8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah metode yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Keduanya memberikan tahapan untuk menganalisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data¹².

a. Reduksi Data

Mereduksi data adalah sebuah teknik yang berupa menyusun rangkuman, memilih data pokok yang diperlukan, yang bertujuan

¹² Safrudin et al., "Penelitian Kualitatif."

untuk memperoleh data-data penting. Dengan ketepatan dalam mereduksi data, maka akan memberikan pengaruh pada kredibilitas dan kualitas penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, kalimat panjang, bagan, ataupun hubungan antarkategori dan yang semisalnya. Uraian yang dipaparkan dalam penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi yang jelas serta pemahaman yang luas terkait objek penelitian.

c. Penyimpulan Data

Tahapan ini bertujuan untuk memaparkan jawaban dari rumusan masalah yang dipaparkan di awal penelitian.

E. Sistematika Pembahasan

Sub bab ini akan memberikan gambaran mengenai urutan dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun urutannya sebagai berikut:

BAB I (Pendahuluan). Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, (paradigma penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data) dan sistematika pembahasan.

BAB II (Kajian Teori). Bagian ini berisi kajian pustaka, yaitu memaparkan penelitian terdahulu yang berkaitan dan relevan dengan topik

penelitian ini. Bagian ini pula berisi kerangka teoretik yang akan menjelaskan teori yang dipakai penulis dalam menganalisis data dan membuat kesimpulan, sehingga dapat menjawab persoalan dalam penelitian ini. Selanjutnya, dijelaskan juga kerangka berpikir sebagai alur penelitian dalam memahami, merumuskan, dan memecahkan masalah secara logis dan sistematis.

BAB III (Deskripsi Data Penelitian). Bagian ini berisi tentang data-data yang terkait dengan penelitian. Secara umum pada penelitian ini akan membahas tentang model kurikulum kepesantrenan pada pesantren Muhammadiyah di Kota Pekalongan yang berfokus pada analisis struktur dan isi kurikulum, integrasi, dan relevansi pengembangan model kurikulum pesantren ideal.

BAB IV (Analisis Data Penelitian). Bagian ini adalah inti dari sebuah penelitian, karena pada bab ini peneliti akan menganalisis data berdasarkan temuan yang sudah diperoleh. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan, dan menafsirkan kerangka teori yang dikemukakan agar dapat menemukan kebaruan dari fenomena yang sedang diteliti.

BAB V (Penutup). Pada bab ini akan diisi dua hal, yaitu simpulan dan saran. Dalam simpulan berisi jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian. Bagian saran adalah rekomendasi yang diberikan peneliti kepada pemangku kebijakan, pelaksana kebijakan, maupun peneliti selanjutnya.

Bagian akhir penelitian ini akan memuat daftar pustaka yang berisi sumber dan referensi yang diambil oleh penulis. Selain itu, lampiran-

lampiran yang memuat keterangan atau data tambahan yang relevan dengan topik penelitian. Terakhir, bagian yang berisi daftar riwayat hidup penulis.